



PROSIDING  
**SEMINAR NASIONAL**  
 HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV



PROSIDING



ISSN 2685-2233

PROSIDING  
**SEMINAR NASIONAL**  
 HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV

Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV  
 “Regenerasi Petani: Titik Kritis  
 Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”

*“Regenerasi Petani: Titik Kritis  
 Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”*

**Aula Fakultas Pertanian Universitas Galuh  
 04 April 2020**



Diterbitkan Oleh :  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH



**2020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
 FAKULTAS PERTANIAN  
 UNIVERSITAS GALUH  
 2020**

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS IV**

**“REGENERASI PETANI : TITIK KRITIS  
PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN”**

**Universitas Galuh, 4 April 2020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS  
2020**

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV**  
**“Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”**

**Susunan Panitia:**

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis  
Rektor Universitas Galuh  
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh  
KETUA : Dr. Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.  
SEKRETARIS : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.  
BENDAHARA : Saepul Aziz, S.P., M.P.

**SEKSI-SEKSI:**

1. Kesekretariatan  
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.  
Anggota : Ali Nurdin, A.Md.  
Rizaldy Irsyad Fathurohman
2. Acara  
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.  
Anggota : Tiktiék Kurniawati, S.H., M.M.  
Heni Herlina, S.T.
3. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi  
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.  
Anggota : Iis Krisnawati, A.Md.  
Rian Kurnia, S.P., M.P.  
Elan Jaelani
4. Konsumsi  
Ketua : Yanti Indrawati, S.E.  
Anggota : Anisa Puspitasari, S.P., M.P.
5. Keamanan  
Ketua : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.  
Anggota : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.  
Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.  
Irwan Apriansyah

**Reviewer:**

Dini Rochdiani  
Trisna Insan Noor  
Iwan Setiawan  
Ane Novianty  
Benidzar M. Andrie  
Rian Kurnia  
Ivan Sayid Nurahman  
Saepul Aziz  
Anisa Puspitasari

**Editor:**

Agus Yuniawan Isyanto  
Muhamad Nurdin Yusuf  
Budi Setia  
Sudrajat

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV**  
**Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan**

**ISSN 2685-2233**

**Editor :**

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

**Desain Sampul :**

Ali Nurdin, A.Md.

**Desain Tata Letak :**

Rizaldy Irsyad Fathurohman  
Irwan Apriansah

**Penerbit :**

Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

**Redaksi :**

Jl. R.E. Martadinata No. 150  
Ciamis 46274  
Tel +622652754011  
Fax +6265776787  
Email: [agribisnisfaperta@unigal.ac.id](mailto:agribisnisfaperta@unigal.ac.id)

Cetakan pertama, Mei 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2020 di Universitas Galuh Ciamis.

Rendahnya minat generasi muda pada sektor pertanian membuat regenerasi petani berjalan lambat. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan dalam mencapai keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan, hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan”.

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.Si. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia), Dr. Ir. Dudi Iskandar, M.For.Sc. (Direktur Pusat Teknologi Produksi Pertanian BPPT), dan Dr. Ir. KRMT Gembong Danudiningrat (Pemilik CV Pendawa Kencana Multifarm), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan secara *online (live streaming)*.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan regenerasi petani. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Mei 2020

Tim Editor

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
 <b>KEYNOTE SPEECH</b>	
Tantangan Masa Depan Agribisnis Indonesia: Regenerasi Pelaku, Pelaku Agribisnis Baru Khususnya Petani Dr. Ir. Bayu Krisnamurthi, M.Si. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia).....	1
 <b>SEMINAR NASIONAL</b>	
Solusi Regenerasi Petani Melalui Teknologi Produksi Pertanian Dr. Ir. Dudi Iskandar, M.For.Sc. (Direktur Pusat Teknologi Produksi Pertanian BPPT).....	7
Smart Farming 4.0 dan Solusi dalam Regenerasi Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan Dr. Ir. KRMT Gembong Danudiningrat (Pemilik CV Pendawa Kencana Multifarm).....	19
 <b>SIDANG PARALEL</b>	
 <b>SUBTEMA 1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN</b>	
PROFIL PERUSAHAAN HORTIKULTURA DI PROVINSI JAWA BARAT Fitri Awaliyah.....	27
IMPLEMENTASI KOLABORASI MODEL PENTAHHELIX DALAM PENGEMBANGAN MODEL USAHATANI POLIKULTUR PERKEBUNAN TERINTEGRASI (UTPPT) DI KABUPATEN TASIKMALAYA Rina Nuryati, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	34
PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA BAWANG MERAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN Erna Puji Astuti, Chery Soraya Amatillah, Indarti Puji Lestari.....	46
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI MINA PADI BERBASIS PANGSA PENGELUARAN PANGAN Enok Sumarsih, Ronnie S. Natawidjaja, Asep Harisman.....	52
RESPON MASYARAKAT TERHADAP GERAKAN TANAM CABAI DI DKI JAKARTA Nurmalinda, Syarifah Aminah, Muflihani Yanis, Ana Feronika C. I, Waryat.....	61
DINAMIKA HARGA KOMODITAS BAWANG MERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH Chairul Muslim, Adang Agustian, Resty Puspa Perdana.....	70
AGRIBISNIS SAPI DI PKS N KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA Sari Anggarawati, Anak Agung Eka Suwarnata.....	81
ANALISIS DAYA SAING USAHATANI BENIH DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERBENIHAN PADI PADA KELOMPOK DESA MANDIRI BENIH DI PROVINSI JAWA TENGAH Adang Agustian dan Resty Puspa Perdana.....	89

ANALISIS HET, PENGGUNAAN DAN KEBIJAKAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI PROVINSI JAWA BARAT Adang Agustian.....	101
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMODITAS HORTIKULTURA DI LAHAN RAWA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN Waryat, Puspitasari, Lely.....	112
DINAMIKA RENDAHNYA KEPESERTAAN PELAKSANAAN ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP) DI KABUPATEN TASIKMALAYA D.Yadi Heryadi, Dedi Sufyadi, Siti Yuyun Wahyuni.....	121
KAJIAN TINGKAT ADOPSI PETANI TERHADAP KOMPONEN TEKNOLOGI DALAM PROGRAM M-P3MI DI SULAWESI SELATAN Amalia Ulpah dan Miskat Ramdhani.....	129
EFEKTIFITAS PROGRAM GERAKAN MENANAM BERBAGAI USAHA DIPEKARANGAN (GEMA BERBUDI) DI KOTA TASIKMALAYA Hendar Nuryaman, Dedi Sufyadi, Dede Dian.....	136
STUDI RENCANA AKSI DAERAH BIDANG PERTANIAN KABUPATEN BEKASI Dani Lukman Hakim, Budi Setia, Agriani Hermita Sadeli.....	144
 <b>SUBTEMA 2. USAHATANI</b>	
POHON INDUSTRI TERUBUK ( <i>Saccharum edule</i> Hassk) Reny Sukmawani, Aulia Miftahunnisa Exa Putriyana, Ema Hilma Meilani, Asep Muhamad Ramdan.....	153
UJI ADAPTASI VARIETAS UNGGUL BARU PADI SAWAH DI JAKARTA UTARA Nofi A Rokhmah, Kartika Mayasari, Affan Rafandi.....	160
PENGARUH TIGA FORMULA PAKAN PELLET TERHADAP PERFORMANS KELINCI JANTAN MUDA <i>NEW ZEALAND WHITE</i> (NZW) Syamsu Bahar, Erna Puji Astuti, Neng Risris Sudolar.....	167
PENDAPATAN USAHA PERTANIAN TERINTEGRASI PADA LAHAN BERPASIR DI PULAU PAYUNG KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU Chery Soraya Ammatillah, Wylla Sylvia Maharani, Nurmalinda.....	174
KINERJA PERBENIHAN DAN DAMPAK PENGGUNAAN BENIH UNGGUL TERHADAP PRODUKSI PADI DI PROVINSI LAMPUNG Resty Puspa Perdana dan Adang Agustian.....	185
DESKRIPSI DAN FAKTOR PENENTU TREN PERALIHAN USAHATANI MANGGA KE PADI DI KECAMATAN SEDONG, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT Elly Rasmikayati.....	197
PENGUASAAN LAHAN PETANI MANGGA DI KECAMATAN CIKEDUNG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERKAITAN DENGANNYA Elly Rasmikayati.....	208
PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK DAN HAYATI UNTUK EFISIENSI PUPUK ANORGANIK PADA BUDIDAYA NILAM Octivia Trisilawati.....	216
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA USAHATANI PADI LAHAN RAWA DI KABUPATEN CIAMIS Agus Yuniawan Isyanto, Budi Setia, Sudrajat, Muhamad Nurdin Yusuf, Yuprin Abel Dehen...	228

PENERAPAN PUKAN PLUS DALAM SISTEM INTEGRASI TANAMAN JAGUNG MANIS DAN TERNAK DI LAHAN SUB OPTIMAL WILAYAH PESISIR Dwi Retno Lukiwati, Yafizham (alm.), Widyati Slamet.....	232
PENGARUH PUKAN PLUS DAN PUPUK ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI JAGUNG MANIS ( <i>Zea Mays Saccharata</i> ) DI KABUPATEN BATANG Siti Maysyaroh, Dwi Retno Lukiwati, Didik Wisnu Widjajanto.....	238
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM SENTUL (Kasus Pada Seorang Pembudidaya Ayam Sentul di Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat) Raden Tripanjtja Pandji, Nirwan M Hidayat, Restu isrami, Zulfikar Noormansyah.....	244
HUBUNGAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI DI KABUPATEN TASIKMALAYA Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi.....	251
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI HITAM ORGANIK ( <i>Oriza sativa</i> L) Dan FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYADI KABUPATEN TASIKMALAYA (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Padi Hitam Organik S.U Pertanian Di Kab. Tasikmalaya) Euis Dasipah, R. Budiasih, Iis Iskandar, Siska Sari Fitriani.....	256
PELUANG LABA MAKSIMUM MELALUI PENAMBAHAN BIAYA PADA USAHATANI PADI DI DESA RANJENG KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU Wachdijono, I Ketut Sukanata, Suaji.....	266
RESPON PERTUMBUHAN TANAMAN KANGKUNG PADA BEBERAPA JENIS MEDIA TANAM SECARA HIDROPONIK DI DKI JAKARTA Emi Sugiartini dan Imel Briyani.....	274
PENGGUNAAN AIR AC DAN AIR TANAH SEBAGAI PELARUT NUTRISI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADA TANAMAN SAWI HIJAU SISTEM HIDROPONIK SUMBU INDOOR DI DKI JAKARTA Emi Sugiartini dan D. A. Sugiyanta.....	283
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGALIHAN PENGGUNAAN VARIETAS PADI PAK TIWI 1 PADA BUDIDAYA PADI DI DESA CIPANAS KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON Amran Jaenudin, Wachdijono, Reynaldi Adiat.....	291
KERAGAAN USAHATANI PADI DI DAERAH SAWAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN Muhamad Nurdin Yusuf, Agus Yuniawan Isyanto, Sudradjat, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz.....	300
ANALISIS EFISIENSI TEKNIS PADA USAHATANI KEDELAI DI LAHAN DARAT Rian Kurnia, Sudradjat, Agus Yuniawan, M Nurdin Yusuf, Ivan Sayid Nurahman, Benidzar M Andrie, Ane Novianty, Tiktiek Kurniawati, Saepul Aziz.....	308
HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA SUKAHURIP KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS Saepul Aziz, Sudrajat, Agus Yuniawan Isyanto, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Tiktiek Kurniawati, Ane Novianti, Benidzar M Andrie.....	313



**SUBTEMA 3. PENGOLAHAN PASCAPANEN**

STRATEGI USAHA PERDAGANGAN BERAS (Kasus di PD. BERAS ANDA Kota Cirebon) I Ketut Sukanata, R. Eviyati, Kurniawan.....	318
ANALISIS OPTIMALISASI TINGKAT PRODUKSI ROTI WAKWAW DALAM UPAYA MENCAPAI LABA MAKSIMUM (Studi Kasus di Home Industri Roti Wakwaw Keduanan Depok Cirebon) Andung Rokhmat Hudaya, Wachdijono, Siti Aulia Dwi Maulidah.....	326

**SUBTEMA 4. PEMASARAN**

ANALISIS KETERLIBATAN KONSUMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN MINYAK GORENG (Studi Kasus Pasar Tradisional Pusat Pembelanjaan Mentaya Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur) Tirsa Neyatri Bandrang.....	334
ANALISIS MARGIN DAN FUNGSI PEMASARAN CABAI RAWIT MERAH DI KECAMATAN TARAJU KABUPATEN TASIKMALAYA Benidzar M. Andrie, Agus Yuniawan Isyanto, Ane Novianty, Anisa Puspitasari, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Ivan Sayid Nurahman, Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Saepul Aziz, Sudrajat, Tiktiek Kurniawati.....	344
POLA SALURAN PEMASARAN DAN <i>FARMER’S SHARE</i> CABAI RAWIT Ane Novianty, Agus Yuniawan Isyanto, Anisa Puspitasari, Benidzar M. Andrie, Budi Setia, Dani Lukman Hakim, Ivan Sayid Nurahman, Muhamad Nurdin Yusuf, Rian Kurnia, Saepul Aziz, Sudrajat, Tiktiek Kurniawati.....	349
STRUKTUR PEMASARAN CABAI RAWIT MERAH DI KECAMATAN CIGALONTANG Anisa Puspitasari, Ane Novianty, Benidzar M Andrie, Tiktiek Kurniawati, Ivan Sayid Nurahman, Rian Kurnia, Saepul Aziz.....	353

**SUBTEMA 5. KELEMBAGAAN**

PENENTUAN HARGA POKOK DAN TITIK IMPAS NILAI PENJUALAN PADA AGROINDUSTRI PENGOLAHAN PUCUK TEH MENJADI TEH HIJAU Suyudi, Tenten Tedjaningsih, Hendar Nuryaman.....	358
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) Ivan Sayid Nurahman, Sudradjat, Agus Yuniawan Isyanto, Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Saepul Aziz, Tiktiek Kurnniawati, Benidzar M Andrie, Ane Novianty.....	370
PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN KELOMPOK TANI (Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Desa Sukamantri) Tiktiek Kurniawati, Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, M Nurdin Yusuf, Ane Novianty, Benizar M Andrie, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz, Anisa Puspitasari.....	375
PERAN KELEMBAGAAN SEKTOR HILIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KOPI ARABIKA Dyah Ratna Chandra Dewi, Soetrono, Sri Subekti.....	380
STATUS SOSIAL EKONOMI DAN KETUNAKISMAAN BURUH TANI PEREMPUAN Ahmad Choibar Tridakusumah.....	387

## **KERAGAAN USAHATANI PADI DI DAERAH SAWAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN**

**Muhamad Nurdin Yusuf<sup>1</sup>, Agus Yuniawan Isyanto<sup>1</sup>, Sudradjat<sup>1</sup>, Rian Kurnia<sup>1</sup>, Ivan Sayid  
Nurahman<sup>1</sup>, Saepul Aziz<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: muhamadnurdinyusuf@gmail.com

### **ABSTRAK**

Usahatani padi sawah merupakan salah satu usahatani yang paling banyak diusahakan oleh petani di Indonesia karena bersawah merupakan tulang punggung petani terutama di perdesaan. Adanya perubahan iklim menyebabkan banyak daerah mengalami bencana banjir yang mengakibatkan gagal panen, padahal petani telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keragaan usahatani padi di daerah sawah rawan banjir; 2) Kontribusi pendapatan usahatani padi di daerah sawah rawan banjir Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan adalah survai terhadap 360 orang petani yang ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dari populasi sebanyak 3.616 yang pengambilannya dilakukan secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan usahatani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran musim tanam 1 lebih rendah yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dan harga jual gabah lebih rendah dibandingkan musim tanam 2; 2) Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani dari sektor pertanian hanya 40,85 persen.

Kata kunci: Rawan banjir, rumah tangga, usahatani padi.

### **PENDAHULUAN**

Usahatani padi sawah merupakan salah satu usahatani yang paling banyak dijalankan oleh petani di perdesaan karena bersawah merupakan tulang punggung petani di Indonesia (Purwanto dan Utami, 2012). Menurut Hanani (2012) hal ini lebih disebabkan beras sebagai pangan pokok tidak dapat dipisahkan dengan usahatani padi di perdesaan. Walaupun demikian, perubahan iklim merupakan ancaman serius terhadap keberlanjutan produksi pertanian yang dampaknya dapat bersifat langsung maupun tidak langsung (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011; Sumaryanto, 2012), padahal menurut Yusuf (2018); Yusuf dkk (2019), petani telah mengeluarkan biaya produksi yang tidak sedikit untuk dapat berusahatani sehingga merugi karena kualitas gabah berada di bawah standar.

Menurut Yusuf (2019), perubahan iklim menyebabkan banyak daerah mengalami bencana banjir yang mengakibatkan gagal panen (puso). Hasil penelitian Timmerman et al (199); Hansen et al (2006); Boer dan Sabiah (2009); Lamusa (2010), pemanasan global menyebabkan fenomena La-Nila dan El-Nino menguat bahkan dari 1844 hingga 2009 telah terjadi 38 kali fenomena La-Nina yang menyebabkan banjir sehingga berdampak pada kegagalan panen dan penurunan produksi pertanian.

Kecamatan Padaherang dengan agroekosistem yang lebih didominasi oleh lahan sawah berbatasan langsung dengan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran merupakan daerah rawan banjir serta hampir terjadi setiap tahun. Kondisi tersebut tentu merugikan petani secara umum, padahal petani telah mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar. Supardi dan Qonita (2012); Opondo (2013); Yusuf et al (2018) banjir yang hampir terjadi setiap tahun menyebabkan kehilangan hasil produksi pertanian, stok bahan pangan, pendapatan, serta harta benda sehingga dapat mengancam ketahanan pangan rumah tangga petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Keragaan usahatani padi di daerah sawah rawan banjir Kabupaten Pangandaran; 2) Kontribusi pendapatan usahatani padi di daerah sawah rawan banjir Kabupaten Pangandaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang yang merupakan daerah rawan banjir di Kabupaten Pangandaran dengan menggunakan metode survai terhadap 360 petani yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5 persen dari ukuran populasi sebanyak 3.616 petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara serta kuesioner yang telah dipersiapkan serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, studi kepustakaan, serta studi dokumentasi dari dinas dan instansi terkait.

Alat analisis yang digunakan terdiri atas:

1. Keragaan usahatani padi sawah dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2012) sebagai berikut:

- Biaya usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

TC : *Total Cost*/biaya total

TFC : *Total Fixed Cost*/biaya tetap total

TVC : *Total Variable Cost*/biaya variabel total

- Penerimaan usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

TR : *Total Revenue*/penerimaan total

P : *Price*/harga

Q : *Quantity*/produk yang dihasilkan

- Pendapatan usahatani dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  : Pendapatan

TR : *Total Revenue*/penerimaan total

TC : *Total Cost*/biaya total

2. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani dianalisis menggunakan rumus menurut Suratiyah (2012) sebagai berikut:

$$Km = \frac{Pm}{Pt} \times 100$$

Keterangan:

Km = Kontribusi usahatani padi sawah (%).

Pm = Pendapatan dari usahatani padi sawah (Rp).

Pt = pendapatan rumah tangga petani (dari usahatani padi sawah, usahatani non padi sawah dan non usahatani) (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan ukuran keluarga (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik Petani di Daerah Sawah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 Umur (tahun)		
a. Produktif	302	84
b. Tidak produktif	58	16
Total	360	100
2 Pendidikan		
a. Dasar	344	96
d. Menengah	12	3
e. Tinggi	4	1
Total	360	100
3 Pengalaman (tahun)		
a. 7 - 27	93	26
b. 28 - 48	229	64
c. 49 - 70	38	10
Total	360	100
4 Luas Lahan (hektar)		
a. < 0,5	258	72
b. 0,5 - 1,00	82	23
c. > 1,00	20	5
Total	360	100
5 Ukuran Keluarga (orang)		
a. 1 - 3	200	55
b. 4 - 6	150	42
c. 7 - 9	10	3
Total	360	100

Umur petani bervariasi, berkisar antara 28-92 tahun dengan rata-rata berada pada rentang usia produktif (56 tahun). Dominannya petani yang berumur produktif menunjukkan bahwa potensi pengembangan usahatani padi sawah masih dinilai prospektif sekalipun selalu dihadapkan pada risiko kegagalan produksi. Menurut Kartasapoetra (1991), Soekartawi (2006), dan Yunita (2011), umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja dalam menjalankan usahatani.

Petani dengan pendidikan formal yang rendah jumlahnya lebih mendominasi, hal ini menyebabkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani padi sawah menjadi kurang maksimal yang pada gilirannya akan menurunkan produktivitas petani dalam menghasilkan produk pertanian dan tanaman pangan. Menurut Mosher (1987), Kartasapoetra (1991), dan Soekartawi (2006), melalui pendidikan, seseorang akan mampu mendapatkan informasi dan inovasi teknologi baru sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan, padahal tingkat pendidikan formal yang diikuti petani akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, wawasan, serta kemampuan untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Pengalaman usahatani padi sawah yang dimiliki oleh petani bervariasi, berkisar antara 7-70 tahun dengan rata-rata 34 tahun. Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap respon dalam menerima teknologi dan inovasi baru (Soekartawi, 2006). Pengalaman yang dimiliki seseorang pada umumnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam menjalankan usahatannya untuk mendapatkan keuntungan.

Lahan merupakan aset utama bagi petani dan merupakan faktor produksi utama dalam menjalankan usahatani serta akan mempengaruhi skala usaha yang dijalankan (Soekartawi, 2006; Purwoto dkk, 2011). Luas lahan yang diusahakan oleh petani bervariasi, berkisar antara 0,04 – 3,50 hektar dengan rata-rata 0,43 hektar. Petani yang mengusahakan usahatani padi sawah dengan luas

lahan yang tergolong sempit jumlahnya paling mendominasi, padahal menurut Hernanto (1996), luas lahan usahatani akan menentukan tingkat pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani karena semakin luas lahan usahatani, hasil produksi semakin tinggi. Menurut Karmana (2013), sempitnya penguasaan lahan yang dimiliki petani menyebabkan mereka terperangkap pada *bare for survive* yang menurut Nurmanaf (2006), petani berlahan sempit merupakan bagian dari kelompok masyarakat miskin di pedesaan.

Ukuran keluarga petani bervariasi yang berkisar 1-9 orang dengan rata-rata ukuran keluarga kecil (3 orang). Kecilnya ukuran keluarga petani setidaknya menggambarkan bahwa keluarga kecil di pedesaan menunjukkan pandangan masyarakat agraris yang umumnya beranggapan “banyak anak banyak rejeki” tidak lagi diyakini. Menurut Martianto dan Ariani (2004), ukuran keluarga akan mempengaruhi pendapatan per kapita dan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

### **Keragaan Usahatani Padi Sawah di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Secara umum penggunaan urea baik musim tanam 1 maupun 2 paling dominan walaupun penggunaannya masih berada dalam batas anjuran pemerintah. Dominannya penggunaan urea disebabkan petani telah terbiasa menggunakan pupuk tersebut disamping harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis pupuk yang lain. Selain itu, respon urea terhadap pertumbuhan tanaman padi dapat dilihat secara langsung oleh petani, karena dengan menggunakan urea, tanaman padi menjadi lebih hijau. Namun demikian, apabila dilihat dari penggunaannya ternyata pada musim tanam 1 berada di bawah anjuran yang lebih disebabkan tidak seluruh petani menggunakan urea secara penuh (Tabel 2).

**Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Per Hektar di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Sarana Produksi	Musim Tanam	
	1	2
Benih (kg)	51	45
Pupuk :		
- Urea (kg)	181	242
- KCL (kg)	6	9
- SP-36 (Kg)	70	90
- Ponska (kg)	51	75
Insektisida (Rp)	187.764	313.045
Tenaga Kerja (HKP)	108	131
Lainnya (Rp)	24.414	60.940

Besarnya biaya benih yang dikeluarkan petani sebagai akibat dari jumlah benih yang digunakan melebihi dari anjuran selain dari harga benih itu sendiri selain disebabkan petani harus melakukan penyulaman dengan frekwensi yang lebih sering selain karena kebiasaan petani menggunakan benih yang mereka beli dari toko saprodi (tidak menggunakan benih sendiri). Tingginya biaya untuk obat-obatan terkait dengan kebiasaan petani dalam menggunakan pestisida selain akibat dari penanaman yang tidak seragam menyebabkan tingginya serangan hama dan penyakit. Selain itu, biaya yang tidak kalah pentingnya yang harus dikeluarkan petani adalah biaya tenaga kerja. Tenaga kerja yang umum digunakan oleh petani adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, dimana penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak dibayarkan upahnya melainkan hanya diperhitungkan, sedangkan tenaga kerja luar keluarga dibayarkan. Selain itu tenaga kerja dalam keluarga dapat bekerja kapan saja namun begitu jumlahnya

juga terbatas, sedangkan tenaga kerja luar keluarga bekerja sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan sampai tingkat tertentu jumlahnya dapat diatur sesuai dengan kebutuhan petani (Tabel 3).

**Tabel 3. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah Per Hektar di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Sarana Produksi	Musim Tanam	
	1	2
Benih (Rp)	351.114	311.114
Pupuk :		
- Urea (Rp)	348.156	464.259
- KCL (Rp)	15.214	22.339
- SP-36 (Rp)	153.139	198.931
- Ponska (Rp)	122.034	181.339
Insektisida (Rp)	167.991	301.868
Tenaga Kerja (Rp)	2.730.965	3.181.870
Lainnya (Rp)	24.414	60.940
Jumlah	3.913.025	4.722.658

Seluruhan kegiatan pada kultur teknis yang dilakukan mulai dari pembuatan persemaian, pengolahan lahan sampai kegiatan pasca panen, kegiatan pengolahan lahan merupakan biaya yang paling dominan menyerap tenaga kerja. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa besarnya biaya pengolahan lahan disebabkan selain petani harus menyewa traktor juga harus memperbaiki pematang. Kegiatan ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh petani karena petani tidak mempunyai mesin traktor sendiri.

Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah meliputi penyusutan alat, pajak lahan, dan bunga modal. Besarnya penyusutan alat tergantung dari banyaknya alat-alat yang digunakan oleh petani dalam menjalankan usahataniya serta umur ekonomis dari alat-alat yang digunakannya tersebut. Sedangkan pajak lahan sangat tergantung dari luas lahan yang dimiliki serta diusahakan oleh petani. Rata-rata biaya tetap usahatani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Jenis Biaya	Biaya (Rp/Ha)	Persen (%)
Penyusutan alat	469.355	37
Pajak lahan	106.568	8
Bunga modal	691.153	55
Jumlah	1.267.075	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa bunga modal merupakan biaya tetap paling besar yang dikeluarkan oleh petani untuk dapat menjalankan usahatani. Sementara biaya penyusutan alat merupakan biaya terbesar kedua yang harus dikeluarkan oleh petani. Cukup besarnya biaya penyusutan alat lebih disebabkan petani di kedua wilayah tersebut rata-rata mempunyai peralatan usahatani sendiri. Walaupun demikian, secara umum biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Padaherang dan Kalipucang relatif sama.

Secara umum, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pada musim tanam 2 lebih besar dari pada rata-rata penerimaan musim tanam 1 yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : 1) harga jual gabah pada musim tanam 2 lebih tinggi dari musim tanam 1; 2) rata-rata produksi yang

diperoleh petani per hektar pada musim tanam 2 lebih tinggi dari musim tanam 1, serta; lahan yang diusahakan untuk usahatani padi pada musim tanam 2 lebih luas dari pada musim tanam 1 (Tabel 5).

**Tabel 5. Rata-Rata Produksi, Harga, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Uraian	Musim Tanam	
	1	2
Produksi (Kg/ha)	1.199	3.056
Harga (Rp/Kg)	4.100	4.264
Penerimaan (Rp/Ha)	4.913.096	13.028.431
Biaya (Rp/Ha)	3.915.780	4.714.124
Pendapatan (Rp/Ha)	997.317	8.314.308

Puncak panen raya terjadi pada musim tanam 1, hal ini menyebabkan harga jual gabah anjlok yang rata-rata berkisar antara Rp 4.000,- sampai dengan Rp 4.147,- per kg dengan rata-rata Rp 4.100,- per kg. Walaupun demikian pada musim tanam 1 intensitas curah hujan yang tinggi menyebabkan banyak petani yang mengalami gagal panen akibat areal persawahan tergenang banjir. Pada musim tanam 1, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata penerimaan petani pada musim tanam 2 yang lebih disebabkan oleh tingginya intensitas serangan hama dan penyakit sehingga kecilnya produksi yang tentunya berimplikasi terhadap rendahnya pendapatan, bahkan mengalami kerugian.

#### **Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran**

Masing-masing sumber pendapatan mempunyai peran penting dalam struktur pendapatan rumah tangga. Pendapatan petani dari sektor pertanian di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran lebih didominasi oleh pendapatan dari luar usahatani padi sawah (59,15 persen), sementara kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah hanya 40,85 persen. Sumber pendapatan petani dari luar usahatani padi sawah lebih didominasi oleh pendapatan dari hasil kebun dan berburuh tani.

Kontribusi pendapatan dari sektor pertanian dibandingkan dengan non pertanian ternyata masih mendominasi (55,60 persen). Walaupun demikian, sektor non pertanian memiliki peran penting dalam menyumbang pendapatan rumah tangga petani. Perubahan struktur ekonomi terlihat jelas dimana sektor pertanian sudah sedikit demi sedikit ditinggalkan dan menggeluti sektor diluar pertanian. Hal ini dapat dilihat dari struktur pendapatan anggota rumah tangga yang ternyata lebih didominasi oleh pendapatan dari luar sektor pertanian. Menurut Susilowati, dkk., (2010), hal ini lebih disebabkan petani harus mencari tambahan sumber penghasilan untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan. Fenomena ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya partisipasi kerja terutama dari sektor non pertanian.

Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka anggota keluarga seperti istri dan anak yang sudah dewasa ikut terlibat mencari nafkah. Seperti halnya pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian, sumber pendapatan yang diperoleh petani dari luar sektor pertanian juga sangat bervariasi, yaitu berburuh non pertanian (buruh/tukang bangunan), berdagang termasuk membuka warung kecil-kecilan, usaha pembuatan bata merah, jasa non pertanian (usaha pencucian kendaraan,

jasa konveksi, bengkel, sopir, pelayan toko, dukun beranak, dan pembantu rumah tangga), serta PNS, karyawan, dan sebagainya.

Kecilnya kontribusi pendapatan anggota keluarga dari sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor pertanian dianggap sudah tidak lagi menjanjikan terutama bagi generasi muda. Selain itu kesempatan kerja di sektor non pertanian lebih terbuka dengan terbentuknya DOB Kabupaten Pangandaran yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Selain itu, ada kecenderungan generasi muda untuk lebih memilih sektor non pertanian dibandingkan sektor pertanian untuk menjadi pilihan pekerjaannya. Hal ini yang dinyatakan oleh Susilowati, dkk., (2010), sebagai *farmer aging* di sektor pertanian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran musim tanam 1 lebih rendah yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dan harga jual gabah lebih rendah dibandingkan musim tanam 2.
2. Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan petani dari sektor pertanian hanya 40,85 persen.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada petani supaya menggunakan benih yang toleran terhadap genangan air banjir misalnya Impari 30 gen sub 1 yang adaptif terhadap genangan banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. Pedoman umum adaptasi perubahan iklim sektor pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Hanani, N. 2012. *Strategi pencapaian ketahanan pangan keluarga*. *E-Journal Ekonomi Pertanian* Vol.1(1): 1-9. <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/ketahanan-pangan-keluarga.pdf> [06-12-2019].
- Hansen, J., M. Sato, R. Ruedy, K. Lo, D.W. Lea, and M. Medina-Elizade. 2006. Global Temperature Change. *PNAS* 103: 14288-14203.
- Opondo, Denis. O. 2013. *Loss and damage from flooding in budalangi district, western kenya. loss and damage in vulnerable countries initiative, case study report*. Bonn: United Nations University Institute for Environment and Human Security.
- Purwanto dan Utami, DP. 2012. Keragaan usahatani padi sawah petani gurem di desa mlaran kecamatan gebang kabupaten purworejo. *Surya Agritama*. Vol.1(1): 11-22.
- Sumaryanto. 2012. *Strategi peningkatan kapasitas adaptasi petani tanaman pangan menghadapi perubahan iklim*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol.30(2): 73-89.
- Supardi, S. Wida E.R dan Qonita, A. 2012. *Pemetaan kondisi kerawanan pangan di tingkat wilayah di kabupaten bojonegoro*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol.16(2): 84-90.
- Susilowati, S.H, B. Hutabarat, M. Rachmat, A. Purwoto, Sugiarto, Supriyati, Supadi, A.K. Zakaria, B. Winarso, H. Supriadi, T.B. Purwantini, R. Elizabeth, D. Hidayat, T. Nurasa, C. Muslim, M. Maulana, M. Iqbal, dan R. Aldilah. 2010. *Indikator pembangunan pertanian dan perdesaan: karakteristik sosial ekonomi petani dan usahatani padi*. Laporan Penelitian. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Timmerman, A., J. Oberhuber, M. Esch, M. Latif, and E. Roeckner. 1999. *Increased El Nino in a Climate Model Forced by Future Greenhouse Warming*. *Nature* 398.
- Yusuf, Muhamad Nurdin. 2018. Strategi ketahanan pangan rumah tangga petani dalam menghadapi risiko (Suatu kasus pada petani padi di daerah rawan banjir kabupaten pangandaran provinsi jawa barat). Disertasi. Universitas Padjadjaran. Bandung.



- Yusuf, Muhamad Nurdin. Sulistyowati, Lies. Sendjaja, TP. Carsono, Nono. 2018. Food security analysis of household paddy farmer in flooding area. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol.9(8): 88-90.
- \_\_\_\_\_. 2019. Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di daerah rawan banjir kabupaten pangandaran. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis III Fakultas Pertanian Universitas Galuh: 101-108.